

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN SIKAP SOSIAL PADA MATERI DESTILASI UAP

Ratu Betta Rudibyani

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan P.MIPA, FKIP Unila

Email: ratubetta@yahoo.co.id

ABSTRAK

Berdasarkan Kurikulum 2013 kompetensi sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap sosial adalah kesadaran individu menemukan perbuatan yang nyata terhadap objek sosial atau yang berhubungan dengan pergaulan hidup/ lapangan masyarakat (Ahmad, 1998). Secara umum, pelaksanaan penilaian sikap sama dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Sebagian besar pendidik umumnya hanya menilai tingkat akademik tanpa memperhatikan sikap. Atas dasar masalah tersebut maka perlu pengembangan asesmen sikap sosial. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008). Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan instrumen asesmen sikap sosial pada materi destilasi uap. Analisis kebutuhan dilakukan di tiga SMA di kota Bandar Lampung dengan tujuan mengetahui jenis asesmen sikap sosial yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Selanjutnya, dilakukan pengembangan instrumen asesmen sikap sosial dan divalidasi oleh ahli. Produk yang sudah valid, di uji coba terbatas di SMAN 10 Bandar Lampung. Karakteristik instrumen asesmen yang dihasilkan berdasarkan observasi pendidik terhadap produk yang dikembangkan adalah keterbacaan 85,0 %, konstruksi 84,0 %, dan keterpakaian 84,0 % yang berarti produk yang dihasilkan memiliki karakteristik sangat tinggi.

Kata kunci : instrumen asesmen, sikap sosial, destilasi uap

A. PENDAHULUAN

Asesmen merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo yang relatif singkat (Sudaryono, 2012). Hal yang sama dalam Permendikbud bahwa asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Tim Penyusun, 2013). Asesmen adalah sebagai penilaian proses, kemajuan dan hasil belajar peserta didik (Stiggins, 1994).

Asesmen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik agar sesuai dengan standar penilaian meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan ke-trampilannya (Tim Penyusun, 2013). Kompetensi sikap dapat dilakukan melalui asesmen sikap dengan cara: 1) observasi perilaku, misalnya kerja sama, inisiatif, atau perhatian; 2) pertanyaan langsung, misalnya tanggapan terhadap tata tertib sekolah yang baru; dan 3) laporan pribadi, 4) skala sikap (Kusaeri dan Suprananto, 2012).

Berdasarkan Kurikulum 2013 kompetensi sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap sosial adalah kesadaran individu menemukan perbuatan yang nyata terhadap objek sosial atau yang berhubungan dengan pergaulan hidup/ lapangan masyarakat (Ahmad, 1998). Seorang peserta didik dengan sikap positif yang tinggi menunjukkan tingkat akademik yang tinggi (Nolan dkk, 2012).

Sikap sosial yang dapat dinilai berdasarkan kompetensi sikap sosial adalah perilaku tanggung jawab, menghargai orang lain, jujur, demokratis serta bijaksana (Tim Penyusun, 2013). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sikap sosial. Salah satu materi IPA tersebut yaitu materi kimia. Karakter sosial yang ditanamkan seperti tanggung jawab, kritis, menghargai pendapat orang lain, dan disiplin (Khusniati, 2012). Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) 2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun,

responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam (Silabus Kimia SMA kelas XI, Kurikulum 2013).

Asesmen sikap sosial dapat dinyatakan sebagai penilaian terhadap sikap peserta didik yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan peserta didik terhadap proses pembelajaran dan nilai-nilai tertentu yang ditanamkan melalui materi tertentu (Majid, 2007). Asesmen sikap sosial penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik. Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap suatu pelajaran, diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Stiggins, 1994). Kurangnya perhatian terhadap sikap sosial menimbulkan masalah dalam kecerdasan emosi peserta didik (Darmansyah, 2014). Peserta didik yang sulit mengontrol emosi, akan mengalami kesulitan belajar dan bergaul terhadap lingkungan sosialnya.

Kenyataannya hampir sebagian besar asesmen sikap sosial saat berlangsungnya proses pembelajaran tidak pernah dilakukan. Walaupun sudah dilakukan penilaian, penggunaannya di sekolah masih sangat terbatas dan sulit dilakukan (Kusaeri dan Supranto, 2012).

Fakta tersebut juga didukung hasil studi lapangan, dan wawancara dengan pendahuluan yang dilakukan di 3 (tiga) Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Bandar Lampung mengenai instrumen asesmen sikap sosial dengan responden sebanyak 3 pendidik dan 60 peserta didik. Berdasarkan jawaban pendidik pada lembar observasi diperoleh bahwa: 80% pendidik pernah menilai sikap sosial peserta didik. 100% pendidik tidak membuat instrumen asesmen sikap sosial, penilaian dilakukan dengan observasi tanpa menggunakan pedoman rubrik dan tanpa menggunakan instrumen asesmen, (2) 75% pendidik belum memahami tentang asesmen sikap sosial, dan (4) 100% pendidik mengatakan perlu dikembangkan instrumen asesmen sikap sosial karena instrumen asesmen yang ada kurang praktis dan efisien.

Hasil jawaban peserta didik pada Kuis yang dibagikan yaitu: (1) sebanyak 80% penilaian sikap sosial dilakukan di setiap pertemuan, (2) 42% peserta didik tidak tahu bagaimana cara penilaian sikap sosial yang dilakukan dan 58% peserta didik mengatakan penilaian sikap sosial dengan cara mengamati dan menuliskan di buku catatan pendidik, (3) 100% peserta didik menjawab bahwa peserta didik tidak pernah melihat instrumen penilaian sikap sosial yang digunakan pendidik (4) Sebanyak 100% peserta didik mengatakan bahwa perlu dikembangkan sebuah instrumen asesmen sikap sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik instrumen asesmen yang dikembangkan meliputi keterbacaan, konstruksi dan keterpakaian produk pada materi destilasi uap.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008). Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan menurut Borg Gall dan Gall (Sukmadinata, 2011) adalah: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan, (3) pengembangan draft awal, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, (10) diseminasi dan implementasi.

Penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan hanya sampai pada langkah lima yaitu revisi hasil uji coba. Penjabaran tahap penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Penelitian dan pengumpulan data

Studi pendahuluan bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan dan sebagai acuan atau

perbandingan dalam mengembangkan produk. Studi pendahuluan terdiri atas tiga langkah yaitu studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk awal atau draf model (Sukmadinata, 2011).

Perencanaan

Rancangan produk yang akan dikembangkan antara lain mencakup tujuan produk dan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan. Produk yang dikembangkan bertujuan agar pendidik mampu menilai sikap sosial peserta didik secara menyeluruh sesuai kriteria yang ditentukan. Komponen-komponen produk yang akan dikembangkan terdiri dari rubrik asesmen sikap sosial dan instrumen asesmen sikap sosial pada materi destilasi uap. Proses pengembangan produk di mulai dari penentuan produk, penyusunan draf (produk awal), uji coba draf (produk awal di lapangan) dan penyempurnaan draf.

Penyusunan instrumen asesmen sikap sosial diawali dengan pembuatan instrumen asesmen sikap sosial yang dilakukan setelah mengetahui kebutuhan pendidik dan peserta didik melalui data pada tahap studi pendahuluan. Dalam pengembangan instrumen asesmen sikap sosial, perlu dipertimbangkan kriteria asesmen sikap yang baik, dan kesesuaian asesmen sikap sosial dengan materi pembelajaran.

Penyusunan instrumen penelitian berguna untuk menilai desain produk yang dikembangkan. Instrumen penelitian ini meliputi instrumen studi pendahuluan, instrumen validitas, dan instrumen tanggapan pendidik. Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dosen tim. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian instrumen penelitian dengan rumusan masalah penelitian.

Setelah model instrumen asesmen penelitian divalidasi oleh dosen ahli, selanjutnya dilakukan pengujian produk dengan meminta tanggapan pendidik mata pelajaran kimia di beberapa sekolah di Bandar Lampung. Pengujian produk ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian instrumen, keterlaksanaan instrumen, dan kesesuaian sikap sosial yang dikembangkan dengan prosedur pelaksanaan yang dilakukan peserta didik. Revisi uji coba merupakan tahap akhir yang dilakukan berdasarkan pertimbangan hasil pengujian produk yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan penyempurnaan produk dengan mengurangi hal-hal yang tidak perlu dan menambahkan hal-hal yang perlu berdasarkan pengujian produk.

Sumber data pada tahap penelitian dan pengumpulan data adalah 3 guru Kimia SMA dan 60 peserta didik SMA kelas XI yang telah mendapatkan materi destilasi uap. Sumber data pada tahap pengembangan draf awal adalah dosen dan mahasiswa. Sumber data pada tahap uji coba terbatas adalah pendidik mata pelajaran kimia. Data penelitian berupa skor jawaban terhadap kuisioner yang disebarkan.

Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data untuk melaksanakan tugasnya mengumpulkan data (Arikunto, 2010).

Pada tahap penelitian dan pengumpulan data, instrumen yang digunakan berupa kuisioner untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan instrumen asesmen sikap sosial. Kuisioner ini digunakan untuk mengetahui asesmen sikap sosial seperti apa yang sudah diterapkan oleh pendidik, penyusunan asesmen sikap sosial yang diinginkan pendidik, dan pemahaman peserta didik mengenai aspek-aspek yang dinilai dalam asesmen sikap sosial yang dibuat oleh pendidik pada saat pembelajaran dan praktikum khususnya pada materi destilasi uap. Instrumen yang digunakan pada tahap pengembangan yaitu instrumen validasi ahli. Ada tiga aspek yang ditinjau yaitu aspek keterbacaan, konstruksi dan keterpakaian.

Instrumen validasi aspek keterbacaan berbentuk lembar validasi yang disusun untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan efektif sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, tidak memiliki makna ganda, dan apakah bahasa yang digunakan mudah dimengerti.

Instrumen validasi aspek konstruksi berbentuk lembar validasi yang disusun untuk mengetahui konstruksi pengembangan instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan

meliputi kesesuaian task dan rubrik pada instrumen asesmen sikap sosial, aspek-aspek sikap yang dinilai adalah aspek yang penting dalam pembelajaran destilasi uap, task dan rubrik sesuai dengan indikator.

Instrumen validitas aspek keterpakaian berupa lembar validasi dan disusun untuk mengetahui apakah instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan sederhana, dapat digunakan oleh pendidik dan hemat biaya. Instrumen ini dilengkapi dengan kolom tanggapan atau saran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Penyebaran kuisioner dilakukan terhadap pendidik mata pelajaran kimia dan peserta didik kelas XI di tiga SMA di Bandar Lampung saat studi lapangan. Teknik analisis data hasil kuisioner dilakukan dengan cara: mengklasifikasi data, melakukan tabulasi data dan menghitung frekuensi jawaban, setiap pertanyaan kuisioner.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pustaka yang telah dilakukan dengan pengkajian kurikulum adalah perangkat pembelajaran seperti analisis KI-KD, dan silabus. Berdasarkan analisis KI-KD diketahui sikap sosial yang penting untuk dicapai khususnya pada materi destilasi uap yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan santun dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

Pada pengkajian instrumen asesmen sikap yang telah dipublikasikan diperoleh informasi bahwa instrumen asesmen tersebut masih kurang sederhana. Asesmen yang telah dipublikasikan tersebut digunakan sebagai acuan dalam pengembangan instrumen asesmen sikap sosial yang lebih sederhana.

Studi lapangan diperlukan untuk mengumpulkan data mengenai asesmen sikap sosial seperti apakah yang sudah diterapkan oleh pendidik, sikap sosial apa saja yang penting dinilai, pengetahuan pendidik tentang asesmen sikap sosial, dan asesmen sikap sosial yang seperti apakah yang diharapkan. Hasil studi lapangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase hasil jawaban pendidik pada pengisian kuisioner analisis kebutuhan pengembangan

| Pertanyaan pada Kuesioner | Persentase Jawaban | |
|---|--------------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Pendidik melakukan penilaian sikap sosial peserta didik pada setiap pertemuan | 80 | 20 |
| Sikap sosial yang dinilai pendidik adalah disiplin, tanggung jawab, sopan santun, jujur, dan gotong royong | 80 | 20 |
| Pendidik menilai sikap sosial peserta didik dengan harus menggunakan suatu instrumen penilaian disertai dengan rubrik | 100 | 0 |
| Pendidik kesulitan dalam menilai sikap sosial peserta didik | 70 | 30 |
| Pendidik mengharapkan asesmen yang dikembangkan adalah asesmen yang sederhana dan mudah digunakan, mudah di pahami dan jelas. | 100 | 0 |

Tabel 1. memperlihatkan bahwa 100% pendidik menyatakan bahwa untuk menilai sikap sosial peserta didik, harus menggunakan suatu instrumen penilaian disertai dengan rubrik. 100% pendidik mengharapkan asesmen yang dikembangkan sederhana, mudah digunakan, jelas dan mudah dipahami. Untuk persentase hasil jawaban peserta didik pada pengisian kuisioner, terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase hasil jawaban peserta didik pada pengisian kuisioner analisis kebutuhan pengembangan

| Pertanyaan pada Kuisioner | Persentase Jawaban | |
|--|--------------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Pendidik melakukan penilaian sikap sosial peserta didik pada setiap pertemuan | 80 | 20 |
| Sikap sosial yang dinilai pendidik adalah disiplin, tanggung jawab, sopan santun, jujur, toleransi dan menghargai | 80 | 20 |
| Peserta didik tau cara pendidik melaku-kan penilaian sikap | 60 | 40 |
| Pendidik menunjukan kepada peserta didik bukti dilakukan penilaian sikap sosial | 100 | 0 |
| Penilaian Sikap sosial yang dilakukan oleh pendidik bersifat objektif | 70 | 30 |
| Perlu dikembangkan sebuah instrumen asesmen sikap sosial dalam pembelajaran, khususnya pada saat diskusi mengenai materi destilasi uap | 100 | 0 |
| Instrumen asesmen yang diharapkan peserta didik adalah instrumen asesmen yang sederhana dan jelas | 90 | 10 |

Tabel 2 memperlihatkan bahwa 100 % pe-rserta didik mengharapkan dilakukan pe-ngembangan instrumen asesmen sikap sosial khususnya saat diskusi pada materi destilasi uap. Instrumen asesmen sikap sosial yang diharapkan adalah intrumen asesmen sikap sosial yang jelas, sederhana sehingga pendidik dapat terbuka mengenai penilaian sikap sosial (90%).

Penilaian dengan metode observasi sangat efektif untuk menilai aktivitas siswa dalam kelompok dan skala sikap (*rating scale*) yaitu menilai aspek afektif, minat, dan motivasi anak didik (Majid,2007). Oleh karena itu akan dirancang instrumen asesmen sikap sosial dengan menggunakan metode observasi.

Majid (2007) mengatakan bahwa salah satu karakteristik asesmen sikap sosial adalah praktis, mudah digunakan secara admi-nistratif dan teknis. Task dan rubrik ter-sebut diberikan terlalu rinci, dan kriteria sikap sosial pada setiap aspek sikap sosial yang dinilai terlalu banyak. Hal ini menyu-litkan pendidik dalam penggunaan secara administratif dan teknis untuk menilai sikap semua peserta didik. Oleh karena itu akan dirancang suatu instrumen sikap sosial dengan desain sebagai berikut:

- 1). Aspek sikap sosial dan kriteria sikap sosial yang sederhana. Sikap sosial yang dinilai adalah sikap-sikap yang penting dan sesuai dengan KD-2 untuk SMA kelas XI. Sikap dan kriteria sikap yang dinilai juga harus sikap yang mudah diamati (obser-vasi).
- 2). Rubrik penskoran yang jelas dan sederhana. Skala skor yang digunakan harus jelas dengan rubrik penskoran dengan batasan atau kata-kata kunci yang seder-hana.
- 3). Metode asesmen yang praktis. Metode asesmen yang dirancang pada instrumen ini adalah metode yang mempermudah peni-laian sikap sosial dan tidak membutuhkan banyak biaya.

Indikator yang dikembangkan kemudian direvisi karena sikap sosial teliti, cermat dan berhati-hati tidak dimasukan kedalam indikator yang dikembangkan padahal sikap tersebut penting untuk ditunjukkan selama pembelajaran destilasi uap yaitu pada saat percobaan. Selain itu sikap menghargai juga ditambahkan kedalam indikator karena sikap tersebut penting untuk dinilai sesuai dengan KD.

Indikator yang telah diperbaiki kemudian digunakan untuk pengembangan aspek sikap sosial dan kriteria sikap sosial. Hasil dari setiap proses pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

Aspek Sikap Sosial 1, Tanggung Jawab, dengan kriteria sikap sosial: (a) me-ngumpulkan tugas individu dengan baik, (b) Tidak menyalahkan orang lain, (c) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta /disuruh.

Aspek Sikap Sosial 2, Jujur, dengan kriteria sikap sosial: (a) Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan/ tugas, (b) tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas, (c) Mengungkapkan perasaan apa adanya terhadap hasil percobaan teman.

Aspek Sikap Sosial 3, Gotong royong: (a) kesedian melakukan tugas sesuai kesepakatan, (b) Suka menolong teman/ orang lain, (c) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.

Aspek Sikap Sosial 4, Santun: (a) menyampaikan pendapat dengan santun, (b) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, (c) bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain.

Aspek Sikap Sosial 5, Penghargaan: (a) memberikan pujian terhadap hasil percobaan teman yang lebih baik, (b) mengucapkan terima kasih kepada teman yang memberikan pendapat, (c) memberikan pujian terhadap teman.

Setelah melakukan diskusi dengan tim dosen, ternyata terdapat aspek sikap yang penting seperti sikap teliti, cermat dan berhati-hati yang perlu ditunjukkan selama percobaan destilasi uap. Hal ini sesuai dengan KD-2 sehingga harus dimasukkan dalam aspek sikap sosial yang dikembangkan. Hal ini mendukung terjadinya perbaikan aspek sikap sosial.

Hasil perbaikan pengembangan aspek sikap sosial dan kriteria sikap sosial mengalami beberapa kali revisi. Setelah dilakukan diskusi, diperoleh aspek sikap sosial dan kriteria sikap sosial yang telah dikembangkan, terdapat pada tabel 3. berikut.

Metode asesmen sikap sosial yang digunakan pada instrumen ini adalah metode asesmen hasil modifikasi yang dikembangkan wulan (2008). Instrumen penelitian yang disusun yaitu kuisisioner tanggapan pendidik dan peserta didik pada tahap studi pendahuluan, instrumen validasi oleh dosen ahli dan instrumen tanggapan pendidik saat studi terbatas. Instrumen validasi dan instrumen tanggapan pendidik yang disusun mencakup tiga aspek yaitu aspek keterbacaan, aspek konstruksi dan aspek keterpakaian. Dalam penyusunan instrumen validasi ini mengalami 1 kali revisi.

Perbaikan dilakukan pada instrumen asesmen yang dikembangkan yaitu dengan cara mereduksi beberapa pernyataan agar sesuai dengan penilaian setiap aspek asesmen sikap sosial yang dikembangkan dan penting didalam susunan instrumen asesmen sikap sosial. Selanjutnya, instrumen validasi asesmen sikap sosial yang baru, dinyatakan oleh pembimbing telah baik dan dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Hasil instrumen validasi yang baru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Instrumen Validasi Setelah Revisi

| Aspek | No. Pernyataan | Jawaban | Kriteria |
|--------------|---|---------|----------|
| Konstruksi | 1. Kesesuaian <i>task</i> dan rubrik instrumen asesmen sikap sosial pada materi destilasi uap | | |
| | 2. Aspek-aspek yang dinilai merupakan aspek yang penting dalam diskusi dan percobaan destilasi uap | | |
| | 3. <i>Task</i> telah sesuai dengan Indikator sikap sosial | | |
| Keterbacaan | 1. Bahasa yang digunakan pada instrumen asesmen sikap sosial mudah dimengerti. | | |
| | 2. Bahasa yang digunakan pada instrumen asesmen sikap sosial tidak menimbulkan makna ganda. | | |
| | 3. Bahasa yang digunakan telah efektif sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) | | |
| Keterpakaian | 1. Instrumen yang dikembangkan sederhana | | |
| | 2. Instrumen yang dikembangkan dapat digunakan oleh pendidik dalam menilai sikap sosial saat diskusi dan pratikum | | |

| Aspek | No. Pernyataan | Jawaban | Kriteria |
|-------|---|---------|----------|
| | 3. Instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan hemat biaya | | |

Selanjutnya, draf instrumen asesmen sikap sosial yang telah dikembangkan divalidasi oleh dua orang validator. Hasil presentase validator terhadap instrumen asesmen yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Presentase validator

| No. | Aspek Yang Dinilai | Rata-Rata Presentase Penilaian | Kriteria |
|-----|--------------------|--------------------------------|---------------|
| 1 | Keterbacaan | 83,0% | Sangat Tinggi |
| 2 | Konstruksi | 82,0% | Sangat Tinggi |
| 3 | Keterpakaian | 82,0% | Sangat Tinggi |

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa:

Aspek keterbacaan instrumen asesmen sikap sosial yang dinilai menunjukkan bahwa keterbacaan instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan memiliki kriteria sangat tinggi. Artinya, Bahasa yang digunakan pada instrumen asesmen sikap sosial mudah dimengerti, tidak menimbulkan makna ganda, bahasa yang digunakan telah efektif sesuai dengan tujuan yang disempurnakan (EYD).

Aspek konstruksi yang dinilai adalah kesesuaian antara Task dengan Indikator sikap sosial. Berdasarkan data hasil validasi ahli, untuk aspek konstruksi diperoleh hasil bahwa instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan memiliki kriteria sangat tinggi. Artinya, terdapat kesesuaian antara Task dengan indikator sikap sosial.

Aspek keterpakaian produk menunjukkan bahwa instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan memiliki kriteria sangat tinggi. Artinya, instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dalam menilai sikap sosial saat diskusi dan praktikum. Instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan sederhana dan Instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan hemat biaya.

Setelah dilakukan validasi, tahap selanjutnya, yaitu uji coba terbatas. Uji coba lapangan awal pada penelitian ini dilakukan di SMPN 10 Bandar Lampung. Uji coba lapangan ini menggunakan lembar observasi pendidik terhadap instrumen asesmen sikap sosial yang meliputi aspek konstruksi, aspek keterbacaan, dan aspek keterpakakaian. Pada lembar observasi juga disediakan kolom pemberian saran dan masukan sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap kekurangan dalam instrumen asesmen yang telah dikembangkan.

Hasil persentase tanggapan 2 orang pendidik terhadap instrumen asesmen sikap sosial pada materi destilasi uap yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil persentase observasi tanggapan pendidik

| No | Aspek Yang Dinilai | Rata-Rata Presentase Penilaian | Kriteria |
|----|--------------------|--------------------------------|---------------|
| 1 | Keterbacaan | 85,0% | Sangat Tinggi |
| 2 | Konstruksi | 84,0% | Sangat Tinggi |
| 3 | Keterpakaian | 84,0% | Sangat Tinggi |

Aspek keterbacaan instrumen asesmen sikap sosial yang dinilai meliputi Bahasa yang digunakan, mudah dimengerti, tidak menimbulkan makna ganda, bahasa yang digunakan telah

efektif sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Berdasarkan data hasil validasi pada tabel 5, untuk aspek ke-terbacaan diperoleh presentase 85,0%. Data ini menunjukkan bahwa keterbacaan instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan memiliki kriteria sangat tinggi.

Aspek konstruksi yang dinilai meliputi kesesuaian *task* dan rubrik instrumen asesmen sikap sosial pada materi pemisahan campuran dua zat cair, aspek-aspek yang dinilai merupakan aspek yang penting dalam diskusi dan percobaan, *Task* telah sesuai dengan Indikator sikap sosial. Berdasarkan data hasil validasi ahli pada tabel 5, untuk aspek konstruksi memperoleh hasil presentase sebesar 84,0%. Hasil presentase ini menunjukkan bahwa instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan memiliki kriteria sangat tinggi.

Aspek keterpakaian produk instrumen asesmen sikap sosial yang dinilai meliputi apakah instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dalam menilai sikap sosial saat diskusi dan pratikum. Instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan sederhana dan hemat biaya. Berdasarkan data hasil validasi ahli pada tabel 5 diperoleh hasil prestase sebesar 84,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen asesmen sikap sosial yang dikembangkan memiliki kriteria tinggi.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan adalah: Instrumen asesmen sikap sosial pada materi destilasi uap merupakan instrumen asesmen sikap sosial yang telah memuat aspek-aspek penting yang harus dinilai selama pembelajaran destilasi uap, memungkinkan pendidik untuk menilai sikap sosial peserta didik baik secara individu maupun kelompok, hemat biaya dan memungkinkan pendidik untuk menerapkannya di sekolah. Instrumen sikap sosial yang dikembangkan meliputi aspek keterbacaan, konstruksi, dan keterpakaian produk memiliki hasil persentase tanggapan pendidik berturut-turut adalah 85,0 % 84,0 % dan 84,0 % yang berarti ketiga aspek tersebut memiliki kriteria sangat tinggi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (1998). *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Mitra Pustaka. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmansyah. (2014). *Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo*. Jurnal Al-Ta'lim Universitas Negeri Padang. Padang
- Khusniati, M. (2012). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA* UNESA Journal of Chemical Education. Surabaya.
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nolan dkk. (2012). Survey Assessing Students Attitudes Town Ard Statistics: A systematic Review of validity and Reliability. *Journal of Statistic Research*. 11(2), 103-123
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Cetakan Ke-6*. Alfabeta. Bandung.
- Stiggin, R.J. (1994). *Student Centered Classroom Assessment*. Mac Millan College Publishing Company. New York.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tim Penyusun. (2013). *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kemdikbud Jakarta.